

MAKNA KATA *FATH* DAN DERIVASINYA DALAM ALQURAN

(KAJIAN SEMANTIK)



Oleh:

Nurul Istifaiyah

NIM: 1320511113

TESIS

Diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh
Gelar Master of Arts (M.A)
Program Studi Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi Ilmu Bahasa Arab

YOGYAKARTA

2017

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Nurul Istifaiyah**

NIM : 1320511113

Jenjang : Magister

Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies

Konsentrasi : Ilmu Bahasa Arab

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/ karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 5 Juli 2017

Saya yang menyatakan,



Nurul Istifaiyah

NIM: 1320511113

STATE ISLAMIC UNIV
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Nurul Istifaiyah**

NIM : 1320511113

Jenjang : Magister

Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies

Konsentrasi : Ilmu Bahasa Arab

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 5 Juli 2017

Saya yang menyatakan,



Nurul Istifaiyah

NIM: 1320511113



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
PASCASARJANA

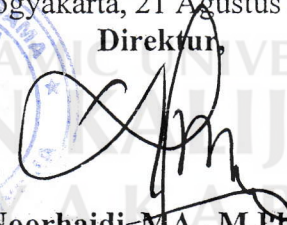
PENGESAHAN

Tesis Berjudul : MAKNA KATA *FATH* DAN DERIVASINYA DALAM
ALQURAN (KAJIAN SEMANTIK)
Nama : Nurul Istifaiyah
NIM : 1320511113
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : *Interdisciplinary Islamic Studies*
Konsentrasi : Ilmu Bahasa Arab
Tanggal Ujian : 11 Agustus 2017

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Master of Arts
(M.A)

Yogyakarta, 21 Agustus 2017

Direktur,


Prof. Noorhaidi, M.A., M.Phil., Ph.D.

NIP 19711207 199503 1 002

**PERSETUJUAN TIM PENGUJI
UJIAN TESIS**

Tesis berjudul : MAKNA KATA *FATH* DAN DERIVASINYA
: DALAM ALQURAN (KAJIAN SEMANTIK)

Nama : Nurul Istifaiyah

NIM : 1320511113

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : *Interdisciplinary Islamic Studies*

Konsentrasi : Ilmu Bahasa Arab

Telah disetujui tim penguji ujian munaqosyah

Ketua/Penguji : Ro'fah, BSW., M.A., Ph.D

Pembimbing/Penguji : Dr. Hisyam Zaini, MA

Penguji : Dr. H. Mardjoko Idris, MA

diuji di Yogyakarta pada tanggal 11 Agustus 2017

Waktu : 09.00 – 10.00 WIB

Hasil/Nilai : 91 / A

Predikat Kelulusan : Memuaskan / Sangat Memuaskan / Cum Laude*

* Coret yang tidak perlu



NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth,
Direktur Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alikum wr. wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**MAKNA KATA FATH DAN DERIVASINYA DALAM ALQURAN
(KAJIAN SEMANTIK)**

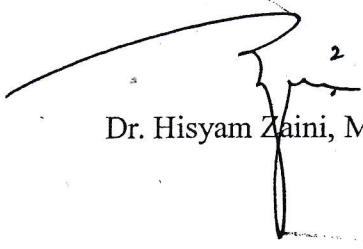
Yang ditulis oleh:

Nama : Nurul Istifaiyah
NIM : 1320511113
Jenjang : Magister
Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi : Ilmu Bahasa Arab

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Studi Islam.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 5 Juli 2017
Pembimbing


Dr. Hisyam Zaini, MA

INTISARI

Nurul Istifaiyah, 1320511113. Makna Kata *Fath* dan Derivasinya dalam Alquran (Kajian Semantik), Tesis Magister, Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017.

Pemilihan kata *fath* dalam penelitian ini didasari oleh asumsi bahwasanya ia memiliki kaitan yang erat dengan kehidupan umat muslim, seperti: *Fath Makkah*, *Fath Andalusia*, dan lain sebagainya. Tidak jarang pula, kata *fath* ini dikaitkan dengan slogan perjuangan yang masyhur yaitu نصر من الله وفتح قريب. Slogan yang kiranya memberikan pengaruh positif dan melahirkan rasa optimisme tinggi. Di samping itu, selain kata ini memainkan istilah penting dalam Alquran serta mengandung konsep linguistik, kata ini juga mengandung pluralitas makna yang kiranya perlu diungkap makna dan pemahamannya. Kata *fath* seringkali hanya dipahami dengan makna “pembukaan dan penaklukan” tanpa disertai pemahaman bahwa sebenarnya pada kata *fath* dan derivasinya terdapat kategori makna yang terabaikan. Terlebih ketika kata ini digunakan dalam Alquran sebagai sebuah fenomena linguistik. Penelitian dengan judul “Makna Kata *Fath* dan Derivasinya dalam Alquran (Kajian Semantik)” ini bertujuan mengetahui makna dasar kata *fath* secara etimologi, memahami derivasi kata *fath* dan maknanya dalam Alquran, dan memahami relasi sintagmatik dan paradigmatis dari kata *fath*. Penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*) dengan sumber primer kitab suci Alquran dan beberapa karya terkait sebagai sumber data sekunder. Penelitian ini menggunakan metode analisis-deskriptif. Adapun untuk pendekatan dalam menganalisis, peneliti menggunakan semantik Alquran yang dipopulerkan Izutsu dengan teori makna dasar dan makna relasionalnya yaitu dari segi sintagmatik-paradigmatiknya. Dari penelitian ini disimpulkan bahwa berdasarkan makna dasarnya, kata *fath* memiliki beberapa arti: yaitu: pembukaan, sebuah tanda diakritik, melubangi sesuatu, dan lain sebagainya. Sedangkan makna kata *fath* dan derivasinya dalam Alquran yaitu: membuka, menurunkan, mengutus, kemenangan atau kejayaan, dan ketetapan atau keputusan. Adapun relasi atau hubungan sintagmatiknya yaitu dengan kata-kata: Allah, slogan perjuangan (*Jihād*), agama Islam, maghfirah, nikmat dan hidayah (petunjuk) Allah. Sedangkan relasi atau hubungan paradigmatisnya, terkait dengan kata; *naṣr*, *tamkin*, *falah*, dan *fauz*.

Kata Kunci: *Fath*, Kemenangan, Kejayaan, Semantik

ABSTRACT

Nurul Istifaiyah, 1320511113. The Meaning Of *Fath* Word And Its Derivations In Alquran (Semantic Study), Thesis, Postgraduate Studies of UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017.

The choice of *fath* word in this study is based on the assumption that it has a close connection with the life of muslims, such as: *Fath Makkah*, *Fath Andalusia*, and so on. Not infrequently also, this word is associated with the famous slogan of struggle that is. نصر من الله وفتح قريب. The slogan would have a positive effect and gives the high optimism to muslims. This word is an important term in the Alquran and it contains a linguistic concept. Besides that, it also contains a plurality of meanings which need to be explored its meanings and understanding. The *fath* is often only understood with the meaning of "opening and conquest" without being accompanied understanding that actually in the *fath* word and its derivations there are neglected meaning categories. Especially, when this word is used in the Alquran as a linguistic phenomenon. The study by the title "The Meaning of *Fath* Word and its Derivations in Alquran (Semantic Study)" is intended to know the meaning of the *fath* word etymologically, to understand the derivations of the word and its meanings in the Alquran, and also to understand the syntagmatic and paradigmatic relations of the *fath*. This study is library research with the primary source of the holy book Alquran and some related works as secondary source of data. This study uses descriptive-analysis method. As for the approach in analyzing, the researcher uses the semantics method of the Alquran that is popularized by Izutsu with his theory of a basic meaning and relational meaning and also in syntagmatic-paradigmatic relations. From this study, it is concluded that this word has several meanings, such as opening, a diacritical mark, hollowing something, and etc. While the meaning of the *fath* word and its derivations in the Alquran are: opening, sending, triumph or victory, and determination or decision. In the syntagmatic relation, it closes with the words: Allah, slogan of struggle (*jihād*), the religion of Islam, forgiveness, blessing, and guidance of God (*hidāyah*). While in the paradigmatic relation, it is related with words; *naṣr*, *tamkīn*, *falāḥ*, and *fauz*.

Keyword: *Fath*, *Triumph*, *Victory*, *Semantics*

Pedoman Transliterasi Arab – Latin

Pedoman transliterasi yang digunakan adalah Sistem Transliterasi Arab - Latin Berdasarkan SKB Menteri Agama dan Menteri P&K RI no. 158/1987 dan No. 0543 b/U/1987 tertanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	sa	ṡ	es (dengan titik atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	Ḥ	ha (dengan titik bawah)
خ	Kha	Kh	ha dan ha
د	Dal	D	De
ذ	ḏal	ḏ	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye

ص	ṣad	Ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	Ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	Ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	Ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain‘....	koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	hamzāh	...’...	Apostrof
ي	Ya	Y	ye

B. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap, termasuk tanda syaddah, ditulis rangkap.

Contoh: أحمدية ditulis Ahmadiyyah

C. Tā' Marbūṭah di akhir kata

1. Bila dimatikan ditulis h, kecuali untuk kata-kata Arab yang sudah terserap menjadi bahasa Indonesia, seperti salat, zakat, dan sebagainya.

Contoh: جماعة ditulis jamā'ah

2. Bila dihidupkan ditulis t

Contoh: كرامة الأولياء ditulis karāmatul-auliā'

D. Vokal Pendek

Fathah ditulis *a*, kasrah ditulis *i*, dan dammah ditulis *u*

E. Vokal Panjang

A panjang ditulis *ā*, *i* panjang ditulis *ī*, dan *u* panjang ditulis *ū*, masing-masing dengan tanda hubung (-) di atasnya.

F. Vokal Rangkap

Fathah t + yā' tanpa dua titik yang dimatikan ditulis *ai*, dan fathah + wāwu mati ditulis *au*.

G. Vokal-Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan apostrof (')

Contoh: أنتم ditulis a'antum

مؤنث ditulis mu'annaś

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf qamariyah ditulis al-

Contoh: القرآن ditulis Al-Qur'ān

3. Bila diikuti huruf syamsiyyah, huruf 1 diganti dengan huruf syamsiyyah yang mengikutinya.

Contoh: الشيعة ditulis asy-Syī'ah

I. Huruf Besar

Penulisan huruf besar disesuaikan dengan EYD

J. Kata dalam Rangkaian Frasa atau Kalimat

1. Ditulis kata per kata, atau
2. Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya dalam rangkaian tersebut.

Contoh: شيخ الإسلام ditulis Syaikh al-Islām atau Syakhul-Islām

PERSEMBAHAN

Goresan tinta ini kupersembahkan untuk:

Abah & Ibu

Doa dan kasih sayangmu adalah spirit kehidupan yang akan terus membara selama nafasku ini masih melekat dalam raga. Terimakasih atas semua yang telah diberikan. Pengorbananmu tidak akan pernah bisa tergantikan sampai kapan pun.

Sakany & Azyan

Kalian berdua pelita hidupku yang terus menerangi langkahku. Terimakasih tidak terkira atas segala doa dan motivasi. Terimakasih jua selalu menemaniku dalam menjalani hidup ini.

Guru-guruku

Tiada kata “Mantan Guru”, sekali guru sampai kapan pun adalah guru. Terimakasih atas ilmu yang telah diberikan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTO

فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ ﴿١٥٦﴾

“Apabila engkau telah membulatkan tekad, maka bertawakkallah kepada Allah.

Sungguh, Allah mencintai orang yang bertawakkal”

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR



Puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah swt., Tuhan semesta alam, Yang Maha Pengasih dan Penyayang yang selalu melimpahkan segala nikmat, rahmat, dan hidayah-Nya kepada kita semua. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan kita, Nabi Muhammad saw., yang telah mengantarkan kita dari jaman kegelapan menuju jaman yang terang benderang (*min al-dzulumati ila al-nur*). Dan semoga kita semua mendapatkan syafaatnya di *Yaum al-Qiyamah* nanti. Amin.

Syukur alhamdulillah setelah melewati berbagai proses yang menguras waktu, tenaga dan juga pikiran, akhirnya peneliti berhasil menyelesaikan tesis ini dengan judul “**Makna Kata *Fath* dan Derivasinya dalam Alquran (Kajian Semantik)**” sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar master dalam bidang Ilmu Bahasa Arab pada Program Studi *Interdisciplinary Islamic Studies*, Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Peneliti sadar betul bahwa selesainya tesis ini tidak dapat dipisahkan dari partisipasi berbagai pihak yang telah banyak memberi dukungan baik secara moril maupun materiil. Untuk itu, pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Drs. KH. Yudian Wahyudi, Ph.D., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

2. Prof. Noorhaidi MA., M.Phil., Ph.D., selaku Direktur Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
3. Ro'fah, BSW., MA., Ph.D., selaku Ketua Program Studi Ilmu *Interdisciplinary Islamic Studies*, Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
4. Dr. Hisyam Zaini, MA., selaku pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktunya dengan penuh kesabaran dan ketekunan dalam membimbing dan mengarahkan kami dalam proses penyusunan tesis ini.
5. Seluruh dosen Program Pascasarjana, terutama dosen-dosen Program Studi *Interdisciplinary Islamic Studies*, konsentrasi Ilmu Bahasa Arab. Terkhusus kepada Prof. Dr. H. Taufiq Ahmad Dardiri, Prof. Dr. H. Syihabuddin Qalyubi, Prof. Dr. H. Bermawiy Munthe, Dr. H. Sukamta, Dr. Hisyam Zaini, MA, Dr. H. Mardjoko Idris, Dr. Ridwan, Zamzam Afandi, Ph.D, dan lainnya yang telah bersusah payah membimbing, mendidik, dan mentransfer ilmu pengetahuan kepada kami agar menjadi pribadi unggul dan bermanfaat bagi umat.
6. Bapak Sujatno Pertomo selaku admin Program Studi *Interdisciplinary Islamic Studies* yang telah banyak membantu dengan ikhlas dalam menyelesaikan administrasi dan persuratan dalam penelitian ini.
7. Teman-teman seperjuangan di Program Pascasarjana Konsentrasi Ilmu Bahasa Arab: Isyqie, Roro, Afif, Ja'far, Hanani, Mahendra, Adi, Saiful, Tika, Anisah, Balkis, Hasanah, Hana, Nurul, Niswah, dan lain-lain.

Semoga kita semua termasuk golongan orang-orang yang bahagia dan beruntung dunia akhirat.

8. Kedua orangtua dan kakak-kakakku. Terimakasih dan sujud ta'dzimku selalu untuk Abah H. A. Husnan Hadi dan Ibu Hj. Athi'urrohmah. Lelah kalian semua menjadi "Lillah" yang insyaAllah menjadi jalan kemudahan dan keberkahan bagi kami dalam menjalani kehidupan ini. Dan semoga apa yang kami peroleh saat ini menjadi amal jariyah bagi Abah dan Ibu yang tiada terputus pahalanya.
9. Kakak-kakakku, Isti'anah (Alm.), Khoirun Nisa, dan Ulin Nihayah, dan juga Kakak Iparku, Aat Hidayat dan Ahmad Ghufon yang juga turut mendoakan, mensupport, dan memotivasi kami. Semoga Allah memberikan ridlo-Nya dan selalu mencurahkan rahmat serta nikmat-Nya kepada kita semua.
10. Kedua Bapak Ibu mertuaku, Bapak Muslih dan Ibu Julla Ruchamah, dan juga adik-adik iparku, Eni dan Ayik. Terimakasih atas doa dan dukungannya sehingga menjadikan salah satu sebab mudahnya dalam melalui proses studi ini. Semoga kita semua selalu dalam lindungan dan limpahan rahmat-Nya.
11. Teristimewa untuk suamiku tercinta, Moh. Mursyid, beserta ananda Nimmo Azyan Labiq Zawawi. Kalian berdua pelita hidupku yang terus menerangi langkahku. Terimakasih tidak terkira atas doa, support, dan motivasinya yang tiada henti-hentinya. Banyaknya waktu yang tersita

untuk penyelesaian studi ini, semoga membawa keberkahan dan kebermanfaatan bagi keluarga kita.

12. Semua pihak yang tidak dapat kami sebutkan satu persatu yang telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan tesis ini, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Atas segala bantuan yang diberikan, kami mengucapkan terimakasih. Semoga kebaikan yang telah diberikan mendapatkan sebaik-baiknya balasan dari Allah swt. Terakhir, kami berharap semoga tesis ini membawa manfaat bagi semua pihak, baik para pembaca, instansi, maupun penulis sendiri. Amin.

Yogyakarta, 5 Juli 2017

Peneliti,

Nurul Istifaiyah

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
PERSETUJUAN TIM PENGUJI	v
NOTA DINAS PEMBIMBING	vi
INTISARI	vii
ABSTRACT	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI	ix
HALAMAN PERSEMBAHAN	xiii
MOTO	xiv
KATA PENGANTAR	xv
DAFTAR ISI	xix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
E. Tinjauan Pustaka	9
F. Kerangka Teori.....	12
G. Metode Penelitian	15
H. Sistematika Pembahasan.....	17

BAB II SEMANTIK	20
A. Sekilas tentang Semiotik, Pragmatik, dan Semantik	20
B. Pengertian Semantik dan Sejarah Perkembangannya	24
C. Hakikat Makna	27
D. Teori Makna	29
1. Teori Acuan	29
2. Teori Ideasi	31
3. Teori Tingkah Laku	33
E. Jenis Makna	36
1. Makna Leksikal	36
2. Makna Gramatikal	37
F. Relasi Makna	38
a. Sinonim	38
b. Antonim	39
c. Polisemi	40
d. Homonimi	41
e. Hiponim	43
G. Semantik Alquran	45
BAB III HASIL PENELITIAN	51
A. Makna Dasar Kata <i>Fath</i>	51
B. Perkembangan Makna Kata <i>Fath</i>	55
C. Analisis Kata <i>Fath</i> dan Derivasinya dalam Alquran	60
1. Membuka, Antonim dari Menutup	81

2. Menurunkan, Mengutus	87
3. Kemenangan, Kejayaan	94
4. Keputusan, Ketetapan	102
D. Relasi Makna Kata <i>Fath</i> dengan Kata Lainnya dalam Alquran	107
1. Relasi Sintagmatik	108
a. <i>Fath</i> dan Allah swt.,	108
b. <i>Fath</i> dan Slogan Perjuangan (<i>Jihād</i>)	112
c. <i>Fath</i> dan Agama Islam	118
d. <i>Fath</i> dan Maghfirah, Nikmat, Hidāyah (Petunjuk).....	122
2. Relasi Paradigmatik	126
a. <i>Naṣr</i>	127
b. <i>Tamkīn</i>	130
c. <i>Falāh</i>	134
d. <i>Fauz</i>	140
BAB IV PENUTUP	143
A. Simpulan	143
B. Saran	144
DAFTAR PUSTAKA	146
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Alquran yang menyatakan dirinya sebagai pemberi peringatan,¹ petunjuk dan penjelas atas segala sesuatu² serta rahmat dan kabar gembira bagi manusia³ merupakan ‘representasi’ kehadiran Allah dan rasul-Nya yang selalu menyertai manusia dalam menata dan meniti kehidupan serta meraih kebahagiaan yang hakiki. Ini mengindikasikan bahwa Alquran senantiasa terbuka untuk diajak berdialog yang memberi ruang bagi upaya-upaya pengkajian dan pemahaman terhadapnya. Tentu ini sesuai dengan diktum bahwa Alquran senantiasa cocok, selaras, dan sesuai dengan dimensi ruang dan waktu (*ṣāliḥ li kulli zamān wa makān*).

Sebab itulah Alquran tak henti-hentinya dibaca, dipelajari, dikaji, dan dihayati dari masa ke masa. Dari generasi ke generasi. Bahkan, terkait hal ini, Quraish Syihab juga menegaskan atas kewajiban bagi seorang muslim untuk mempelajari dan memahami Alquran karena ayat-ayatnya tidak diturunkan khusus untuk golongan dan kurun waktu tertentu saja, melainkan untuk seluruh umat manusia sejak zaman turunnya hingga hari kiamat kelak.⁴

¹Q.S. As-Syu‘arā’ (26): 193; Al-Baqarah (2): 213.

²Q.S. Al-Baqarah (2): 185.

³Q.S. An-Nahl (16): 89.

⁴M. Quraish Shihab, *Membumikan Alquran: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*, Cet. ke-3 (Bandung: Mizan Pustaka, 2009), 83-84.

Alquran sebagai sebuah kitab yang dijadikan pedoman dalam tataran kehidupan senantiasa menarik perhatian manusia untuk memahami makna dan pesan yang termuat di dalamnya dengan berbagai metode dan pendekatan guna menyelami makna Alquran dari dua kerangka yang berbeda. *Pertama*, Alquran dilihat dari asal-usul keberadaannya yaitu Tuhan. *Kedua*, Alquran dilihat dari fakta materiilnya yaitu berupa suara tertentu ketika dibaca dan berupa rangkaian huruf dalam bentuk tulisannya. Adapun kerangka pertama berupa teologis sementara kerangka kedua berupa linguistik.⁵ Dengan demikian, Alquran dapat diamati dari sisi teologis dan kajian kebahasaan (linguistik).

Adapun kajian kebahasaan meliputi susunan redaksi ayat Alquran, pemilihan kosakata, pencarian maknanya yang tepat, dan lain sebagainya. Adapun tujuan dari kajian kebahasaan ini bukan sekadar menyajikan bukti atas kemukjizatan Alquran itu sendiri, akan tetapi juga menjadi sebuah kebutuhan yang mendasar guna mendapatkan pemahaman yang komprehensif atas suatu ayat dalam kitab suci Alquran melalui bahasa.

Sementara itu, semantik merupakan salah satu cabang ilmu kebahasaan (linguistik) yang mengkaji tentang makna.⁶ Kata semantik berasal dari bahasa Inggris yaitu *semantics*, dari bahasa Yunani *sema* (nomina: tanda); atau dari verba *samaino* (menandai, berarti). Kemudian istilah tersebut oleh para pakar bahasa digunakan untuk menyebut bagian dari linguistik yang mempelajari makna. Istilah tersebut

⁵Nasr Hamid Abu Zayd, *Teks Otoritas Kebenaran*, terj. Khairon Nahdliyin (Yogyakarta: LKIS, 2003), vi.

⁶Abdul Chaer, *Linguistik Umum* (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), 284.

pertama muncul pada tahun 1894 melalui Organisasi Filologi Amerika dalam sebuah artikel.⁷ Adapun ruang lingkup dari kajian semantik meliputi: kata, frasa, klausa, dan kalimat.⁸ Dengan kata lain, bahwa semantik adalah salah satu cabang linguistik yang khusus mempelajari makna baik itu dari sebuah kata, frasa, klausa maupun kalimat. Meskipun, terkadang pemahaman terhadap kajian semantik lebih dikaitkan dengan kajian makna suatu kata atau semantik leksikal.

Secara historis, perhatian terhadap makna suatu kata telah dilakukan oleh para ahli leksikologi muslim sejak periode awal dalam sejarah Islam. Pada awalnya, ketika kaum muslim menghadapi kesulitan terkait pemahaman makna kata asing dalam Alquran, maka mereka akan mencari referensinya dalam puisi-puisi Jahiliah sehingga kemudian dapat memahami makna dari kata asing tersebut. Terkait hal ini, Ibn ‘Abbas dikatakan sebagai orang yang pertama kali melakukan evaluasi makna kata dengan metode linguistik dalam proses penafsiran Alquran. Pada masa Ibn ‘Abbas inilah, proses pengujian keotentikan (keaslian) arti dan pemantapan otoritas makna sehubungan dengan kata-kata, bahasa, serta perpuisian klasik telah dimulai.⁹

Pada perkembangannya, kajian makna terhadap suatu kata dalam Alquran pun kian marak. Diketahui bahwa minat para peneliti dalam mengkaji makna kata-kata atau konsep dalam Alquran semakin mengakar kuat. Salah satu tokoh yang terkenal dalam kajian semantik Alquran ini yaitu Toshihiko Izutsu. Ia menjelaskan bahwa

⁷Fatimah Djajasudarma, *Semantik: Makna Leksikal dan Gramatikal*, Cet. ke-4 (Bandung: Refika Aditama, 2009), 1.

⁸*Ibid.*, 6.

⁹Sugeng Sugiono, *Lisan dan Kalam; Kajian Semantik Alquran* (Yogyakarta: Suka Press, 2009), 2.

semantik Alquran ialah salah satu bidang keilmuan yang berfokus pada Alquran dengan perspektif semantik dalam memahami makna sebuah kata.

Lebih lanjut, semantik adalah suatu kajian terhadap istilah-istilah kunci suatu bahasa dengan suatu pandangan dunia masyarakat pengguna bahasa itu. Hal ini didasarkan pada pemahaman bahwa bahasa tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk berbicara dan berpikir, tetapi juga untuk pengkonsepan dan penafsiran dunia yang melingkupinya. Faktanya, tidak jarang perbedaan dalam memahami suatu makna menyebabkan perselisihan yang tak berujung dan menimbulkan sekat dalam kehidupan sosial dan keagamaan. Sebagai contoh kata-kata *bid'ah*, *syirk*, *jihād*, *sunnah*, dan lain sebagainya.

Terkait itu, dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan semantik untuk menyingkap dan mengungkap makna kata *fath* dan derivasinya yang terdapat dalam Alquran. Pemilihan kata *fath* dalam penelitian ini didasari oleh asumsi bahwasanya ia memiliki kaitan yang erat dengan kehidupan umat muslim, seperti: *Fath Makkah*, *Fath Andalusia*, dan lain sebagainya. Tentunya sebuah kemenangan atau kejayaan menjadi dambaan dan idaman pada tiap lini kehidupan. Tidak ada seorang pun yang mengharapkan hidup dalam keterpurukan dan kesengsaraan. Oleh karena itulah, kemenangan atau kejayaan menjadi sebuah keniscayaan.

Sejarah mencatat bahwa pada masa klasik umat islam telah mengukir prestasi yang gemilang. Mereka telah berhasil mencapai kemenangan dan kejayaan di berbagai bidang peradaban. Islam memperoleh kemenangan besar dan berhasil

menaklukkan kelaliman yang merajalela. Tentu saja, kemenangan yang pernah terukir tersebut tidak hanya akan menjadi sebuah cerita kesuksesan masa lalu semata, jika umat islam kini dan nanti senantiasa bersungguh-sungguh meretas jalan dan strategi yang ditunjukkan Allah untuk meraih kemenangan tersebut.¹⁰


Tidak jarang pula, kata *fath* ini dikaitkan dengan slogan perjuangan yang masyhur dari sebuah ayat نصر من الله وفتح قريب.¹¹ Slogan yang dipetik dari Alquran ini kiranya memberikan pengaruh positif dan melahirkan power serta rasa optimisme tinggi bahwasanya perjuangan yang dilakukan akan berhasil dan membuahkan kesuksesan atau kemenangan yang akan tiba dalam waktu dekat. Dengan demikian, dapat dipahami bahwa kata *fath* ini erat kaitannya dengan kehidupan umat muslim

Di samping itu, selain kata ini memainkan istilah penting dalam Alquran serta mengandung konsep linguistik, kata ini juga mengandung pluralitas makna yang kiranya perlu diungkap makna dan pemahamannya. Kata *fath* seringkali hanya dipahami dengan makna “pembukaan dan kemenangan” tanpa disertai pemahaman bahwa sebenarnya pada kata *fath* dan derivasinya terdapat kategori makna yang terabaikan. Terlebih ketika kata ini digunakan dalam Alquran sebagai sebuah fenomena linguistik.

¹⁰Ali Muhammad as-Şalabi, *Fikih Kejayaan dan Kemenangan; Meretas Jalan Kebangkitan Umat Islam* - terj. Samson Rahman, Cet. ke-1 (Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 2006), IX.


¹¹QS. As-Şaff (61): 13.

Dalam Alquran, kata *fath* digunakan sebagai salah satu nama surat yaitu surat ke-48 yang dimaknai “kemenangan”. Secara keseluruhan, kata *fath* dan derivasinya dalam Alquran disebutkan sebanyak 38 kali.¹² Salah satu contohnya adalah:

13  إِنَّا فَتَحْنَا لَكَ فَتْحًا مُبِينًا

Artinya: “*Sungguh, Kami telah memberikan kepadamu kemenangan yang nyata.*”

Dalam ayat tersebut di atas, kata *fath* dimaknai “kemenangan”. Pemaknaan yang sama juga ditemui dalam ayat di bawah ini:

14  إِذَا جَاءَ نَصْرُ اللَّهِ وَالْفَتْحُ

Artinya: “*Apabila telah datang pertolongan Allah dan kemenangan.*”

Berdasarkan kedua ayat di atas, maka dapat dipahami bahwa kata *fath* dimaknai “kemenangan”. Namun, tidak semua kata *fath* dalam Alquran dimaknai demikian. Dalam sebuah ayat lain, kata *fath* dimaknai “keputusan”, sebagaimana berikut:

15  فَافْتَحْ بَيْنِي وَبَيْنَهُمْ فَتْحًا وَنَجِّنِي وَمَنْ مَعِيَ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ

Artinya: “*Maka berilah suatu keputusan antara aku dengan mereka, dan selamatkanlah aku dan orang-orang yang mukmin bersamaku.*”

Dari beberapa ayat di atas, dapat dipahami bahwa makna yang lahir dari kata *fath* dan derivasinya berlainan antara satu dengan yang lain, yaitu “kemenangan” dan

¹²Muhammad Fu’ad ‘Abd al-Bāqy, *al-Mu’jam al-Mufahras li Alfādzi al-Qur’ān al-Karīm* (Kairo: Dār al-Kutub al-Misriyyah, 1364), 510-511.

¹³Q.S. Al-Fath (48): 1.

¹⁴Q.S. An-Nasr (110): 1.

¹⁵Q.S. As-Syu’arā’ (26): 118.

“keputusan”. Oleh karena itulah, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih lanjut serta berupaya menggali lebih dalam dan mengungkap maknanya. Bagaimana makna kata *fath* dan derivasinya dalam Alquran? Apakah cukup dimaknai “kemenangan” dan “keputusan” saja seperti yang dijelaskan sebelumnya? Ataukah mungkin ada makna-makna lain yang harus diungkap? Lantas, bagaimana hubungan atau relasi sintagmatik dan paradigmatisnya dalam Alquran?

Untuk itulah, peneliti berasumsi bahwa penting kiranya untuk mengungkap makna kata *fath* dan derivasinya dalam Alquran dengan menggunakan pendekatan semantik Alquran berdasarkan makna dasar dan relasional semantiknya. Dari hasil penelitian ini, diharapkan nantinya dapat memberikan gambaran dalam memahami pesan-pesan Tuhan melalui makna kata *fath* beserta derivasinya yang termuat dalam Alquran.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, maka penelitian ini diarahkan untuk memperoleh jawaban atas problem semantik kata *fath* dalam Alquran dengan mengajukan beberapa pertanyaan sebagai berikut:

1. Apa makna kata *fath* secara etimologi?
2. Bagaimana derivasi kata *fath* dan maknanya dalam Alquran?
3. Bagaimana hubungan atau relasi sintagmatik dan paradigmatisnya dalam Alquran?

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas, maka dapat diketahui bahwa penelitian ini bertujuan untuk:

1. mengetahui makna dasar kata *fath* secara etimologi,
2. memahami derivasi kata *fath* dan maknanya dalam Alquran, dan
3. menjelaskan relasi sintagmatik dan paradigmatis dari kata *fath* dalam Alquran.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini dapat dirinci atas dua bagian, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi rujukan, memberikan sumbangsih, dan memperkaya khazanah ilmu keislaman. Terutama mengenai kajian makna dan sejarah (asal-usul) kosakata dalam Alquran dengan menggunakan pendekatan linguistik.

2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat secara praktis, yaitu:

- a. mampu menjadi motivator dalam rangka mengembangkan pengkajian dan pemahaman terhadap kitab suci Alquran serta aplikasinya bagi seluruh umat manusia,
- b. membantu dalam memahami ayat-ayat yang mengandung kata *fath* serta memberikan gambaran terkait konsep *fath* dalam Alquran, dan

- c. menjadi tambahan informasi bagi para pengkaji Alquran dan para praktisi pendidikan, seperti; guru, dosen, maupun mahasiswa dalam mata kuliah yang berkaitan dengan kajian semantik secara khusus dan linguistik Arab pada umumnya.

E. Tinjauan Pustaka

Setelah melakukan penelusuran terkait dengan makna kata *fāṭḥ* dan derivasinya dalam Alquran (Kajian Semantik),” peneliti berasumsi bahwa penelitian ini belum pernah dilakukan sebelumnya oleh peneliti lain. Meskipun terdapat beberapa penelitian yang hampir serupa dengan penelitian ini, namun pada hakikatnya berbeda, di antaranya yaitu:

Pertama, tesis yang ditulis oleh Fauzan Azima yang berjudul “Kata ‘*Adzāb* dalam Alquran (Studi Semantik)”, tahun 2014. Dalam tesis ini, ia membahas tentang bagaimana pemaknaan kata adzab dalam Alquran serta bentuk-bentuk adzab yang terdapat dalam Alquran dan implikasinya dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan semantik Toshihiko Izutsu. Dari hasil penelitian ini, disimpulkan bahwa kata adzab memiliki arti banyak. Di antaranya lawan kata rahmah, lawan kata maghfirah, dan lain sebagainya. Adapun bentuk adzab terdiri dari dua bentuk yaitu adzab di dunia dan akhirat.

Kedua, tesis yang ditulis oleh Ekhsan Irawansyah yang berjudul “*Ṣirāṭ* dalam Alquran (Kajian Semantik)”, tahun 2014. Dalam penelitiannya ini, ia membahas tentang makna *ṣirāṭ*, struktur pemakaian dan pergeseran makna *ṣirāṭ* serta relasi

maknanya dalam Alquran. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan linguistik berdasarkan hubungan sintagmatik paradigmatis. Dari hasil penelitian ini, disimpulkan bahwa kata *ṣirāṭ* memiliki arti jalan yang lurus, *al-ḥaḳ* atau kebenaran, *al-waṣṭ* atau tengah, dan *at-ṭarīq*. Dari sisi sintagmatik kata *ṣirāṭ* memiliki hubungan dengan Allah, Rasul, al-Kitab, dan lain sebagainya. Sedangkan dalam paradigmatis kata *ṣirāṭ* memiliki hubungan dengan *jisr*, *sabīl*, *ṭarīq*, dan *syāri'*.

Ketiga, tesis yang ditulis oleh Erwin Suryaningrat yang berjudul “*Makna Hijrah dalam Alquran (Kajian Semantik)*”, tahun 2010. Dalam penelitiannya ini, ia membahas makna kata *hijrah* yang ada dalam Alquran dengan menggunakan pendekatan semantik. Ada dua teori semantik yang digunakan dalam penelitiannya ini yaitu teori referensial dan ideasional. Adapun hasil dari penelitian ini adalah bahwa makna *hijrah* telah mengalami perubahan dari segi konseptualnya. Sehingga jika Alquran menyebutkan kata *hijrah*, maka muncul sebuah pemahaman yang mengacu pada sebuah kondisi perubahan dari negatif ke positif.

Keempat, tesis yang ditulis oleh Nekmah Latuconsina yang berjudul “*Makna Birr dalam Alquran (Kajian Semantik)*”, tahun 2012. Dalam penelitiannya ini, ia membahas tentang makna kata *birr* yang termuat dalam Alquran dengan menggunakan pendekatan semantik. Adapun teori yang digunakan yaitu teori referensial dan ideasional. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa kata *birr* ditemukan sebanyak 32 kali dalam berbagai bentuk fi'il maupun isim. Maknanya bersifat umum atau universal tapi mengarah ke hal yang baik. Dari segi paradigmatis, kata ini

bersinonim dengan kata *khayr, ṣalāh, ḥasan, ma'rūf, ṭayyib*. Sedangkan dari segi sintagmatik memiliki hubungan yang kuat dengan kata *Allah, takwa, walidain, zakat, dan qist*.

Sedangkan buku yang membahas tentang suatu makna dari sebuah kata dari Alquran ditinjau dari sudut pandang linguistik khususnya yang menggunakan semantik, di antaranya yaitu:

The Concept of Belief in Islamic Theology: a Semantical Analysis of Iman and Islam, sebuah karya yang ditulis oleh Toshihiko Izutsu, diterjemahkan oleh Agus Fahri dan kawan-kawan dengan tema *Konsep Kepercayaan dalam Teologi Islam: Analisis Semantik Iman dan Islam* (1994). Buku ini merupakan studi analitik konsep kepercayaan atau keyakinan dalam teologi islam yang mempunyai dua tujuan. Pertama, mendeskripsikan secara detail mengenai seluruh proses sejarah dimana konsep kepercayaan dilahirkan, berkembang, dan secara teoritik diperinci oleh kaum muslim. Kedua, menganalisis secara semantik kata “kepercayaan” dan konsep-konsep kunci lainnya yang saling berhubungan.

God and Man in the Koran: Semantics of the Koranic Weltanschauung, karya dari karya yang ditulis oleh Toshihiko Izutsu, diterjemahkan oleh Agus Fahri dan kawan-kawan dengan tema *Relasi Tuhan dan Manusia; Pendekatan Semantik terhadap Alquran* (1997). Dalam bukunya ini, Izutsu berupaya mengungkap relasi Tuhan dengan manusia melalui beberapa relasi, baik itu relasi ontologis, komunikatif,

dan etik menurut Alquran. Tidak jauh berbeda dengan karya sebelumnya, dalam buku ini Izutsu juga menggunakan pendekatan semantik.

Lisān dan Kalām (2009), sebuah karya yang ditulis oleh Sugeng Sugiono dengan tujuan untuk meneliti makna kata yang ada dalam Alquran secara detail dengan menggunakan metode semantik. Dalam buku tersebut, penulis khusus mengkaji makna kata *Lisān dan Kalām*. Persoalan utamanya ialah untuk memberi jawaban mengapa sosok Alquran disebut dengan *lisān* dan di sisi lain disebut dengan *kalām*.

Dengan demikian, jelas bahwa kajian tentang makna kata *fath* dan derivasinya dalam Alquran (Kajian Semantik)” ini belum pernah dilakukan sebelumnya. Peneliti berharap bahwa hasil penelitian ini mampu menjadi satu karya tulis yang memberikan kontribusi ilmiah serta menambah khazanah kajian Alquran terutama dari sudut pandang linguistik.

F. Kerangka Teori

Sebagaimana diketahui, bahwa dalam suatu pengkajian atau penelitian diperlukan suatu pendekatan untuk menentukan arah penelitian yang akan dilakukan. Terkait dengan penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan semantik. Hal ini bertujuan untuk memahami makna dan menangkap pesan-pesan yang terdapat dalam Alquran terkait dengan tema yang dibahas. Dalam hal ini, semantik merupakan pisau analisis yang akan digunakan untuk melihat makna yang disajikan Alquran ketika membicarakan tentang kata *fath* dan derivasinya dalam Alquran.

Adapun pendekatan semantik di sini mengacu pada semantik Alquran yang dipopulerkan oleh Toshihiko Izutsu. Ia mendefinisikan semantik sebagai kajian analitik terhadap istilah-istilah kunci suatu bahasa dengan suatu pandangan yang akhirnya sampai pada pengertian konseptual *Weltanschauung* atau pandangan dunia masyarakat yang menggunakan bahasa itu, tidak hanya sebagai alat bicara dan berpikir, tetapi yang lebih penting lagi, pengkonsepan dan penafsiran dunia yang melingkupinya.¹⁶ Dengan kata lain, semantik Alquran adalah kajian analitik terhadap istilah-istilah kunci yang terdapat dalam Alquran sehingga bisa terungkap pandangan dunia Alquran terhadap konsep tertentu.

Dalam pendekatan ini, Izutsu menekankan bahwa kajian semantik mengarah pada istilah-istilah kunci yang terikat pada kata per kata. Pada perkembangannya, sebuah kata yang awalnya hanya memiliki satu makna asli (dasar) kemudian dapat memiliki beberapa makna berdasarkan konteks serta hubungan dengan kata-kata lain. Pendekatan ini menggunakan dua teori yaitu teori makna dasar dan relasional. Adapun teori tersebut yaitu:

1. makna dasar, yaitu makna yang melekat pada suatu kata di manapun ia diletakkan dan bagaimanapun ia digunakan. Sebagai contoh, kata kitab. Makna dasarnya, baik untuk sebutan kitab suci maupun di luar kitab suci (seperti buku, kumpulan teks-teks profan) adalah sama, yaitu kitab yang mengacu pada kumpulan tulisan yang dikumpulkan menjadi satu kesatuan

¹⁶Toshihiko Izutsu, *Relasi Tuhan dan Manusia: Pendekatan Semantik terhadap al-Qur'an*, terj. Agus Fahri, dkk., Cet. ke-2 (Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya, 2003), 3.

2. makna relasional, yaitu makna konotatif yang diberikan dan ditambahkan pada makna yang sudah ada dengan meletakkan kata itu pada posisi khusus dalam bidang khusus, berada pada relasi yang berbeda dengan semua kata penting lainnya dalam sistem tersebut. Sebagai contoh, kata “*yaum*” yang makna dasarnya “*hari*” akan berbeda nilai semantiknya jika dibicarakan dalam konteks-konteks ayat tentang kebangkitan, perhitungan amal manusia, nabi atau rasul, yaitu bukan hari biasa tetapi *hari akhir* atau *hari kiamat*.¹⁷ Makna ini muncul akibat adanya hubungan-hubungan dengan kata-kata lain di sekitar kata dasar tersebut. Contoh lain, kata *kitab* ketika dikaitkan dengan *Allah*, *tanzil*, *nabi*, *wahy*, *Muhammad* maka akan memiliki makna Alquran. Sedangkan ketika disandingkan dengan kata *Allah*, *tanzil*, *ahl*, *Isa* maka memiliki makna Injil.

Dengan menggunakan teori tersebut, maka peneliti beranggapan bahwa kata *fath* dan derivasinya dalam Alquran akan dapat dianalisis kandungan makna dasar dan relasional atau kontekstual ayat-ayatnya. Sehingga dari situlah kemudian akan diperoleh pemaparan yang komprehensif terkait makna kata *fath* dan derivasinya dalam Alquran.

¹⁷*Ibid.*, 11.

G. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah *library research* (penelitian kepustakaan) dengan metode analisis-deskriptif. Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini melalui berbagai langkah dan teknik. *Pertama*, menentukan kata yang akan diteliti makna dan konsep yang terkandung di dalamnya. Ada dua istilah penting yang dikenalkan oleh Toshihiko yaitu kata kunci dan kata fokus. Kata kunci adalah kata-kata yang memegang peranan dalam penyusunan struktur konseptual dasar pandangan dunia Alquran. Sedangkan kata fokus adalah pusat konseptual dari sejumlah kata kunci tertentu.¹⁸

Adapun yang dimaksud kata fokus di sini yaitu kata *fath*, sedangkan kata kunci yaitu kata-kata lain yang memiliki pengaruh terhadap pemaknaan kata *fath* ini. *Kedua*, melakukan pembacaan dan penghayatan secara berulang terhadap sumber data primer yaitu Alquran dengan berfokus pada ayat-ayat tentang kata *fath* untuk memperoleh data yang tepat sesuai dengan objek kajian dalam penelitian ini. *Ketiga*, menggunakan metode simak dengan

¹⁸*Ibid.*, 18.

teknik sadap dilanjutkan dengan teknik lanjutan yaitu simak bebas libat cakap dan teknik catat.¹⁹

Untuk memudahkan dalam melacak ayat-ayat yang menyebutkan kata *fath* dan derivasinya dalam Alquran, peneliti menggunakan *Mu'jam al-Mufahras li Alfāz al-Qur'ān al-Karīm* karya Muhammad Fu'ad 'Abdul Baqi. Adapun sumber yang digunakan dibedakan menjadi dua, yaitu:

- a. Sumber primer yaitu Alquran dengan berfokus pada ayat-ayat tentang kata *fath* dan derivasinya dalam Alquran.
- b. Sumber sekunder yaitu segala informasi yang ada kaitannya dan relevan dengan penelitian ini baik dari buku, jurnal, makalah, hasil penelitian, dan lain sebagainya.

2. Analisis Data

Dalam menganalisis data, peneliti menggunakan metode deskriptif analitik yaitu metode pembahasan dengan cara memaparkan masalah dengan analisa serta memberikan penjelasan secara mendalam mengenai sebuah data.²⁰ Adapun langkah-langkah yang akan ditempuh peneliti dalam menganalisis adalah sebagai berikut:

1. mendeskripsikan makna kata *fath* yang ada dalam berbagai kamus dan menelusuri asal-usulnya,

¹⁹Mahsun, *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan, Strategi, Metode, dan Tekniknya* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), 92.

²⁰Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah* (Bandung: Transito, 1980), 139-140.

2. mengevaluasi makna kata *fath* dan derivasinya yang ada dalam Alquran.
 3. melihat makna kata *fath* berdasarkan hubungan sintagmatik, yaitu dengan memerhatikan kata-kata atau frase-frase yang menyertainya sehingga akan menghasilkan makna kata dalam sebuah konteks. Selain itu juga mencari hubungan vertikal (paradigmatik) kata *fath* dengan melihat kata-kata lain yang memiliki hubungan atau relasi makna.
3. Penyajian Hasil Analisis Data

Penyajian hasil analisis data merupakan proses akhir dari proses penelitian. Penyajian hasil analisis data dalam penelitian ini dimulai dari data yang sudah berhasil dikumpulkan dan dianalisis melalui pendekatan semantik dengan menggunakan metode deskriptif analitik, kemudian disajikan dalam bentuk laporan tertulis.

Pada tahap penyajian ini, peneliti menyusun hasil analisis dalam bentuk laporan tertulis berupa tesis dengan menggunakan kata-kata atau kalimat serta mengacu pada pedoman penulisan tesis PPs. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan gambaran pembahasan yang urut dan jelas, maka peneliti merancang sistematika pembahasan dalam penelitian ini sebagai berikut:

Sistematika pembahasan ini dibagi menjadi empat bab, dimulai dengan pendahuluan yang merupakan Bab I. Bab ini menguraikan tentang pendahuluan penelitian yang mencakup latar belakang masalah yang memuat alasan ketertarikan peneliti dalam melakukan kajian, rumusan masalah sebagai fokus kajian, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka yang memuat karya-karya yang memiliki kemiripan atau kesamaan kajian dengan penelitian yang dilakukan peneliti, kerangka teori, dan metode penelitian yang berisi tahapan-tahapan dalam proses pengumpulan data, analisis data, dan penyajian data serta sistematika pembahasan.

Bab berikutnya yakni Bab II. Pada bab ini, peneliti akan mengemukakan tentang semantik dan kajian Alquran. Bab ini meliputi dua kerangka bahasan, antara lain: semantik dan konstruk semantik dalam kajian Alquran. Masing-masing meliputi uraian: pengertian semantik, ruang lingkup semantik yang pembahasannya terdiri dari: hakekat makna, jenis makna, relasi makna kata; dilanjutkan dengan pemahaman semantik sebagai perangkat metodologis dan beberapa model analisis semantik. Uraian pada bab ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran umum mengenai analisis semantik dalam kajian Alquran.

Selanjutnya, pada Bab III peneliti akan membahas makna dasar dari kata *fath* berdasarkan asal-usul kata (etimologi) dan perkembangan maknanya. Kemudian dilanjutkan dengan penjelasan makna kata *fath* dan derivasinya yang tercantum dalam Alquran. Selanjutnya, juga disertai penjelasan terkait relasi atau hubungan sintagmatik dan paradigmatis kata *fath* dalam Alquran.

Bab IV, bab ini merupakan penutup yang berisi kesimpulan yang diselaraskan dengan sistematika pembahasan untuk memudahkan penelusuran terhadap permasalahan yang dikemukakan sebelumnya dan jawaban atas permasalahan tersebut berdasarkan hasil analisis yang dilakukan. Tidak hanya itu, di akhir dari bab ini juga dilengkapi dengan penyampaian saran-saran yang kiranya dipandang penting untuk penelitian-penelitian selanjutnya terkait dengan kajian yang sama.

BAB IV

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan pemaparan hasil penelitian di atas, maka dalam penelitian yang berjudul “Makna Kata *Fath* dan Derivasinya dalam Alquran (Kajian Semantik)”, ini dapat disimpulkan beberapa hal, yaitu:

1. Kata *fath* yang merupakan nomina dari verba *fataha* jika dilihat dari makna dasarnya memiliki berbagai macam pengertian. Hal tersebut dapat dilihat dari beberapa pengertian yang terdapat dalam berbagai kamus, di antaranya: *al-Baḥr al-Muḥīṭ*, *Lisān al-‘Arab*, *al-Munjid fī al-Lughah*, *al-Qāmūs al-Muḥīṭ*, *Mu’jam Maqāyīs al-Lughah*, *al-Munawwir*, *Kamus Akbar Bahasa Arab; Indonesia – Arab*, dan *A Dictionary of Modern Written Arabic*, yaitu: (1) pembukaan, (2) rizki yang ditentukan oleh Allah, (3) aliran sungai, (4) sebuah keputusan, (5) hari Kiamat, (6) penaklukan, (7) kemenangan, (8) permulaan medan perang, (9) buah pada musim semi seperti kacang hijau, (10) rintik hujan (gerimis), (11) busur panah, (12) peramalan nasib, (13) sebuah tanda diakritik, (14) bantuan dan donasi, (15) melubangi sesuatu.
2. - Jika dilihat dari perkembangan maknanya, pada mulanya kata *fath* identik dengan peperangan dan aksi penaklukan suatu tempat atau daerah yang semata-mata bertujuan untuk memperluas wilayah kekuasaan. Namun, setelah datangnya

Islam, kata *fath* lebih cenderung identik pada aksi pembebasan dari segala macam kelaliman dan kekufuran yang merajalela untuk mengokohkan agama Allah dan membawa kemenangan serta kemajuan untuk umat manusia.

- Jika dilihat dari berbagai bentuknya, kata *fath* dan derivasinya disebutkan sebanyak 38 kali dalam Alquran. Ada 13 macam derivasi dari kata *fath*, yaitu dalam bentuk fi'il فَتَحَ delapan kali, يَفْتَحُ dua kali, افْتَحَ dua kali, فَتَحَتْ empat kali, تُفْتَحُ satu kali, اسْتَفْتَحُوا satu kali, تَسْتَفْتِحُونَ satu kali, isim فَتْحٌ enam kali, الْفَتْحُ enam kali, الْفَاتِحِينَ satu kali, الْفَتْاحُ satu kali, مُفْتَحَةٌ satu kali, dan مَفَاتِحُ tiga kali. Yaitu berupa: *fi'il māḍi*, *fi'il muḍāri'*, *fi'il amar*, *isim masdar*, *isim fa'il*, *isim maf'ul*, dan *isim alat*.
 - Jika dilihat dari segi maknanya dalam Alquran, maka kata *fath* dan derivasinya memiliki berbagai macam makna, yaitu: membuka, mengutus, menurunkan, kemenangan atau kejayaan, dan sebuah keputusan atau ketetapan.
3. Adapun relasi atau hubungan sintagmatik kata *fath* dalam Alquran yaitu dengan kata-kata; Allah, slogan perjuangan (*jihād*), agama Islam, maghfirah, nikmat dan hidayah (petunjuk) Allah. Sedangkan relasi atau hubungan paradigmatisnya, terkait dengan kata; *naṣr*, *tamkin*, *falah*, dan *fauz*.

B. Saran

Berdasarkan pembahasan di atas, maka peneliti mengemukakan beberapa saran untuk penelitian selanjutnya terkait kajian kata *fath* dalam Alquran, antara lain:

1. Perlu adanya penelitian lebih lanjut terkait kata *fath* dan derivasinya dalam Alquran yang dapat dikaji melalui struktur sintaksisnya. Misalnya ketika kata *fath* bersanding dengan huruf *lām*, *bā*, dan *‘alā* yang tentu berdampak pada ragam makna yang berbeda. Selain itu, dapat dikaji pula dari keterkaitannya dengan kata-kata yang bersanding dengannya, misalnya *fath-matā*, *fath-bāb*, *miftāh-kanzun*, dan lain sebagainya.
2. Perlu kiranya penelitian lebih lanjut terkait makna kata *fath* dan derivasinya dalam Alquran yang merupakan sumber pedoman utama bagi umat Islam. Misalnya dengan menggunakan analisis balaghah untuk melihat makna kinayah dan majaznya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abadi, Majduddīn al-Fairūz.*al-Qāmūs al-Muḥīṭ*, edisi ke-3, Lebanon: Dār al-Kutub al-‘Ilmiyyah, 2009.
- Abū ‘Udah, ‘Udah Khafīl.*at-Taṭawwur ad-Dalāli bayna Lughah as-Syi’ri al-Jāhily wa Lughah al-Quran al-Karīm*, Cet. ke-1, Yordania: Maktabah al-Manār, 1985.
- Al-Farrā’, Abu Zakariya Yahya ibn Ziyad.*Ma’ānī Alquran*, III. Beirut: ‘Ālam al-Kutub, 1983.
- Al-Maraghi, Ahmad Musthafa.*Tafsir al-Maraghi*, Cet. ke-1. XXVI. Semarang: Toha Putra, 1986.
- Almujahid, A. Thoha Husein. *Kamus Akbar Bahasa Arab; Indonesia – Arab*, Cet. ke-1, Jakarta: Gema Insani, 2013.
- Al-Jauzi, Ibn.*Zād al-Masīr*. VI. ttp.: t.p., t.t.
- Al-Jazāiry, Abū Bakr.*Aisar al-Tafāsīr li Kalām al-‘Aliy al-Kabīr*. II. ttp.: t.p., t.t.
- Al-Qurthubi.*Tafsīr al-Qurthubi*, terj. Sudi Rosadi (dkk.) Jakarta: Pustaka Azzam, 2008.
- Al-Ṣābuni, M. Ali.*Ṣafwat al-Tafāsīr*. I. Beirut: Dar al-Fikr, 1976.
- Aminuddin.*Semantik: Pengantar Studi tentang Makna*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2001.
- Andalusy al-, Muhammad ibn Yūsuf Abi Ḥayyān.*Tafsīr al-Baḥr al-Muḥīṭ*, Cet. ke-1, I. Beirut: Dār al-Kutub al-‘Ilmiyyah, 1993.
- A.W. Munawwir.*al-Munawwir; Kamus Arab – Indonesia*, Cet. ke-25, Surabaya: Pustaka Progressif, 2002.
- ‘Abd al-Bāqy, Muḥammad Fu’ād. *al-Mu’jam al-Mufahras li Alfādzi al-Qur’ān al-Karīm*, Kairo: Dār al-Kutub al-Misriyyah, 1364.
- ‘Atiyatullah, Ahmad.*Al-Qāmūs al-Islāmy*, jilid ke-4, Kairo: Maktabah an-Nahḍah al-Miṣriyyah, 1976.
- Abu Zayd, Nasr Hamid.*Teks Otoritas Kebenaran*, terj. Khairon Nahdliyin, Yogyakarta: LKiS, 2003.

- Ad-Dimasyqy, Abu al-Fidā' Ismā'il ibn 'Umar ibn Katsīr. *Tafsīr al-Qur'ān al-Adhīm*. VII. ttp.: Dār Ṭayyibah li an-Nasyr wa at-tauzī', 1999.
- As-Syaukani, *Tafsīr Fathul Qadīr*, terj. Amir Hamzah (dkk.) Jakarta: Pustaka Azzam, 2008.
- az-Zajjāj, Abi Ishaq Ibrahim ibn as-Sariy. *Ma'ānī Alquran wa I'rābuhu*, Cet. ke-1. V. Beirut: 'Ālam al-Kutub, 1988.
- Chaer, Abdul. *Linguistik Umum*, Jakarta: Rineka Cipta, 2007.
- _____. *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*, Jakarta: Rineka Cipta, 1995.
- _____. *Kajian Bahasa: Struktur Internal, Pemakaian, dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2007.
- Dawud, Muhammad Muhammad. *al-'Arabiyyah wa 'Ilmu al-Lughah al-Ḥadīṣ*, Cet. ke-1, Kairo: Dār Ḡarīb, 2001.
- Ḍayf, Syauqi. *Al-'Aṣr al-Jāhily*, Kairo: Dār al-Ma 'ārif, 1960.
- Departemen Agama RI, *Quran Tajwid*, Jakarta: Maghfirah Pustaka, 2006.
- Djasudarma, Fatimah. *Semantik: Makna Leksikal dan Gramatikal*, Cet. ke-4, Bandung: Refika Aditama, 2009.
- Hanbal, Imam Ahmad ibn Muhammad ibn. *Musnad Ahmad*. XXIV. ttp.: t.p., t.t.
- Ḥaydar, Farīd 'Awaḍ. *'Ilm al-Dalālah: Dirāsah Naẓariyyah wa Taṭbīqiyyah*, Kairo: Maktabah al-Adab, 2005.
- Ibn Mandhūr. *Lisān al-'Arab*, Cet. ke-3, X. Lebanon: Dār Iḥyā' al-Turāṣ al-'Araby, t.t..
- Ibrāhīm, Rajab Abdul Jawād. *Dirāsāt fī al-Dalālah wa al-Mu'jam*, Kairo: Dar Gharib, 2001.
- Ibrāhīm, Muhammad Abu al-Faḍl. *Dīwān Imri' al-Qays*, Kairo: Dār al-Ma'ārif, 1969.
- Idris, Mardjoko. *Kalimat Interogatif Jumlah Istifhamiyyah Dalam Al-Qur'an: Analisis Pragmatik* – disertasi. Yogyakarta: PPs UIN Sunan Kalijaga, 2010.

- Izutsu, Toshihiko. *Relasi Tuhan dan Manusia: Pendekatan Semantik terhadap al-Qur'an*, terj. Agus Fahri, dkk., Cet. ke-2, Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya, 2003.
- J.D. Parera. *Teori Semantik*, Jakarta: Erlangga, 2004.
- J.W.M. Verhaar. *Pengantar Linguistik*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1983.
- Keraf, Gorys. *Diksi dan Gaya Bahasa*, Cet. ke-19, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2009.
- Khammas al-, Sālim Sulaymān. *al-Mu'jam wa 'Ilm al-Dalālah*, Saudi Arabia: al-Mālik 'Abd al-'Azīz, t.t.
- Khuli al-, Muhammad Ali, *A Dictionary of Theoretical Linguistics*, Beirut: Librairie du Liban, 1982.
- Kridalaksana, Harimurti. *Kamus Linguistik*, Jakarta: Gramedia, 1993.
- Leech, Geoffrey. *Prinsip-prinsip Pragmatik*. Jakarta: Universitas Indonesia-Press, 1993.
- Ma'luf, Louis. *al-Munjid fī al-Lughah*, Cet. ke-36, Beirut: Dār al-Masyriq, 1997.
- Mahsun. *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan, Strategi, Metode, dan Tekniknya*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011.
- Mansoer Pateda, *Semantik Leksikal*, Cet. ke-2, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- M. Mansur, dkk. *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadits*, Yogyakarta: TH-Press, 2007.
- Muhammad, Achmad. "Pendekatan Linguistik dalam Penafsiran al-Qur'an, Studi Perbandingan Metode Semantik Toshihiko Izutsu dan Metode Semantik M. Arkoun", *Tesis*, Yogyakarta: Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Prodi Agama dan Filsafat, 1990.
- Mustansyir, Rizal. *Filsafat Bahasa; Aneka Masalah Arti dan Upaya Pemecahannya*, Cet. ke-I, Jakarta: Prima Karya, 1988.
- Nasiruddin, Mahdi Muhammad. *Dīwān Ṭarafah bin al-'Abd*, cet. ke-3, Beirut: Dār al-Kutub al-'Ilmiyyah, 2002.
- Qalyubi, Syihabuddin. *Stilistika dalam Orientasi Studi al-Qur'an*, Cet. ke-2, Yogyakarta: Belukar, 2008.

Qomar,Mujamil.*Merintis Kejayaan Islam Kedua; Merombak Pemikiran dan Mengembangkan Aksi*, Cet. ke-1, Yogyakarta: Teras, 2011.

Quṭb, Sayyid . *Fī Dhilāl al-Qur’ān* . VI ttp.: t.p., t.t.

Rakhmat, Jalaluddin. *Tafsir Kebahagiaan”Pesan al-Qur’an Menyikapi Kesulitan Hidup”*. Jakarta: Serambi Ilmu Semesta, 2010.

Rusmaji,Oscar.*Aspek-aspek Linguistik*, Malang: IKIP Malang, 1995.

Sugiono,Sugeng.*Lisan dan Kalam; Kajian Semantik Alquran*, Yogyakarta: Suka Press, 2009.

Shihab,M. Quraish.*Membumikan Alquran: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*, Cet. ke-3. Bandung: Mizan Pustaka, 2009.

Ṣalabi as-, Ali Muhammad.*Fikih Kejayaan dan Kemenangan; Meretas Jalan Kebangkitan Umat Islam* - terj. Samson Rahman, Cet. ke-1, Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 2006.

_____.*Fikih Tamkin; Panduan Meraih Kemenangan dan Kejayaan Islam*, Cet. ke-2, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2013.

Searle, John R. *Expression and Meaning Studies in the Theory of Speech Acts*, New York: Cambridge University Press, 1994.

Shihab, M. Quraish. *Tafsir al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur’an*, Cet. ke-5. II. Jakarta: Lentera Hati, 2002.

_____. *Wawasan al-Qur’an: Tafsir Tematik atas Pelbagai Persoalan Umat*, Cet. ke-1. Bandung, Mizan Pustaka, 2007.

_____. *Ensiklopedia al-Qur’an: Kajian Kosakata*, Cet. ke-1. Jakarta: Lentera Hati, 2007.

Stanton, Robert J. *Philosophical Perspective on Language*, Ontoria: Broadview Press Ltd. An independent Publishing House, 1985.

Suharsono dan Ana Retniningsih.*Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Semarang: Widya Karya, 2005.

Surakhmad, Winarno. *Pengantar Penelitian Ilmiah*, Bandung: Transito, 1980.

Syaikh,Louis.*Syū‘arā’ an-Naṣrāniyyah Qabla al-Islām*, Cet. ke-4, Beirut: Dār al-Masyriq, 1991.

- Syarbaşı as-,Ahmad.*Ensiklopedi Apa dan Mengapa dalam Islam*, IX. Jakarta: Kalam Publika, 2009.
- Syihabuddin.*Teori dan Praktek Penerjemahan Arab-Indonesia*, Jakarta: Dirjen Depdiknas, 2002.
- Taufiqurrochman.*Leksikologi Bahasa Arab*, Malang: UIN Malang Press, 2008.
- Umar,Ahmad Mukhtar. *‘Ilmu al-Dalālah*, Kairo: ‘Alam al-Kutub, 1998.
- _____. *al-Isytirāk wa al-Taḍād*, Kairo: Ilm al-Kutub, 2003.
- Ullmann,Stephen. *Pengantar Semantik* – terj. Sumarsono, Cet. ke-4, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.
- Wijana, I Dewa Putu. *Dasar-dasar Pragmatik*. Yogyakarta: Penerbit Andi, 1996.
- Wehr,Hans.*A Dictionary of Modern Written Arabic*, edisi ke-3, New York: Spoken Language Services-Inc. 1976.
- W.P. Alston, *Philosophy of Language*, New Jersey: Englewood Cliffs, 1964.
- Yule, George. *Pragmatik*, Cet. ke-2. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2014.
- Yunus, Mahmud. *Kamus Arab-Indonesia*. Jakarta: Bulan Bintang, 2002.
- Zakariya ibn-,Abu al-Ḥusain Ahmad bin Faris.*Maqāyīs al-Lughah*, I. Kairo: Dār al-Ḥadīṣ, 2008.
- Zamakhsyari az-, Abu al-Qāsim Jārullah Maḥmūd ibn ‘Umar. *Tafsīr al-Kasysyāf*, Cet. ke-3, Beirut: Dār al-Ma’rifah, 2003.
- Ziyād al-Ḥākim Mālik, *al-Tarāduf fī al-Lughah*, Baghdad: Maktabah al-Waṭaniyyah, 1980.
- Zuhaili, Wahbah. *Buku Pintar Al-Qur’an; Seven in One*, Imam Ghazali Masykur (ed.), Cet. ke-4. Jakarta: Penerbit Almahira, 2009.

DAFTAR RIWAYAT DIRI

A. Identitas Diri

Nama : Nurul Istifaiyah
Tempat/tgl. Lahir : Pati, 13 Maret 1989
Alamat Rumah : Komplek Mushalla Minhajul Abidin, Kolutan
Rt.02/ 06 Ds. Sumberejo, Jaken, Pati, Jawa tengah
Alamat di DIY : Jl. Imogiri Timur Km.10 Brajan Rt.06 Wonokromo
Pleret Bantul
Nama Ayah : H. A. Husnan Hadi
Nama Ibu : Hj. Athi'urrahmah
Nama Suami : Moh. Mursyid
Nama Anak : Nimmo Azyan Labiq Zawawi

B. Riwayat Pendidikan

No. Hp : 085739133899
Email : istifaiyahnurul@gmail.com
Riwayat Pendidikan : Pendidikan Formal

1. TK Al-Wardah, Jaken – Pati lulus th. 1995
2. MI Natijatul Islam, Jaken - Pati lulus th. 2001
3. Ma. Din. Ula Mathali'ul Falah, Kajen – Pati lulus th. 2002
4. MTs Mathali'ul Falah, Kajen - Pati lulus th. 2005
5. MA Mathali'ul Falah, Kajen - Pati lulus th. 2008
6. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Jurusan Bahasa dan Sastra Arab lulus th. 2013

Yogyakarta, 5 Juli 2017

Nurul Istifaiyah